

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PERUBAHAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SMA NEGERI 8 PINRANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NURUL KHUZAIMAH

105 312 144 14

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **Nurul Khuzaimah**, NIM 10531214414 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 144 TAHUN 1439 H/2018 M, Tanggal 14 Agustus 2018, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 14 Agustus 2018.

Makassar, 02 Dzulhijjah 1439 H
14 Agustus 2018

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rahma, Rahma, SE., MM**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D**
3. Sekretaris : **Dr. Baharudin, M. Pd.**
4. Penguji :
 1. **Dr. H. Andi Sukri Syamsari, M.Hum.**
 2. **Andi Adam, S.Pd., M.Pd.**
 3. **Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.**
 4. **Nasir, S.Pd., M.Pd.**



Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Perubahan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 8 Pinrang**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Nurul Khuzaimah**
 Stambuk : **10531 2144 14**
 Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
 Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd.


Dr. Munirah, M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM: 860934

Ketua Program Studi
 Teknologi Pendidikan

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
NBM: 991323

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



“ Sesibuk apapun dirimu, jangan pernah lupakan sholat mu”

Dan tetaplah menjadi orang yang rendah hati, jujur, patuh kepada kedua orang tua.

Dan jangan kau sia-siakan keringat orang tua mu demi membuat mu menjadi orang yang sukses.

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan ku di setiap langkah kakiku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi nyata.

ABSTRAK

Nurul Khuzaimah. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Perubahan Kompetensi Pedagogik Guru di SMAN 8 Pinrang*. Skripsi Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Ibu **Syahribulan** dan pembimbing II Ibu **Munirah**.

Masalah dalam penelitian ini yaitu apakah peningkatan implementasi kurikulum 2013 mengalami peningkatan terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan implementasi kurikulum 2013 terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Sasaran pelaksanaan penelitian ini adalah sebagian guru di SMAN 8 Pinrang kecamatan lembang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan koesioner. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Aktifas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, implementasi kurikulum 2013 terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru di SMAN 8 Pinrang mengalami peningkatan, dapat dilihat dengan hasil rekapitulasi angket yang telah diisi oleh guru-guru diperoleh data, bahwa jumlah guru yang memiliki kemampuan pedagogik baik, sehingga implementasi kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan.

Keterangan

Kata Kunci:*Implementasi Kurikulum 2013, Kompetensi pedagogik guru*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Yang Maha kuasa atas limpahan nikmat kasih sayang-Nya. Sehingga penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, dan tidak lupa pula kita kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan kita nabi besar kita yaitu Muhammad saw.

Semoga saya termasuk kedalam firman Nya. *Yarfa'illahu alladzina amanu minkum walladzina utul 'ilmadarajat wallahu bimaa ta'malunaa khabiir*, Amin. Muara rahmat kasih-Nya mudah-mudahan senantiasa tercurah kepangkuan Nabi Muhammad SAW. Sang Pembebas Kebodohan. Dengan selalu mengikuti dan menjalankan ajaran beliau, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafa'atul 'udzma fi yaum al makhsyar.

Dalam pengantar sederhana ini, dengan kerendahan hati saya ucapkan banyak terima kasih kepada Kedua Orangtua saya (Mulyati dan Suardi) serta adik-adik saya yang selalu memberi motivasi dan doa kepada saya, dan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya yang tak terhingga pula kepada:

Ibu **Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd**, dan **Dr. Munirah, M .Pd** ,dosen pembimbing I dan pembimbing II. Tidak lupa pula juga penulis mengucapkan terimah kasih kepada; Bapak **Dr.H.Abd Rahman Rahim,SE MM**

Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. **Bapak Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan. Bapak **Andi Adam, S.Pd.,M.Pd.**, selaku wakil dekan II yang pernah menjabat sebagai ketua jurusan Teknologi pendidikan, Bapak **Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.** selaku Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan. Bapak **Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd.**, selaku ketua Jurusan PGSD yang pernah menjabat sebagai sekretaris jurusan Teknologi Pendidikan, Bapak **Nasir, S.Pd., M.Pd** selaku sekretaris Jurusan Teknologi Pendidikan serta dosen mata kuliah seminar Teknologi Pendidikan. Mayang, Ryan, Ayu, serta kakanda dan teman-teman tersayang yang telah memberikan dukungan moral dan arahan maupun material selama pembuatan skripsi ini,

Paling tidak, nama-nama yang sayasebut di atas sangat berperan penting dalam mendukung terselesaikannya skripsi ini. Kelemahan dan kekurangan pembuatan skripsi ini sekaligus mengundang berbagai pihak untuk memberikan saran kritik konstruktif terhadap pribadi saya.

Akhir kata, semoga apa yang saya susun ini biar memberikan manfaat dan inspirasi yang sangat luar biasa bagi dunia pendidikan. Amin.

WassalamualaikumWr.Wb.

Makassar, Mei ,2018

Penyusun

Nurul Khuzaimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Konsep Dasar Kurikulum	12
1. Pengertian Kurikulum	12
2. Fungsi Kurikulum	13
3. Komponen – Komponen Kurikulum.....	13
C. Kurikulum 2013	15
1. Konsep Kurikulum 2013	15
2. Tujuan Kurikulum 2013.....	16
3. Karakteristik Kurikulum 2013	17
4. Keunggulan Kurikulum 2013.....	18
D. Implementasi Kurikulum	19
E. Kompetensi Pedagogik Guru	23

F. Kerangka Pikir	29
BAB III: METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan	66
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

<i>1. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir</i>	<i>30</i>
---	-----------

LAMPIRAN TABEL

<i>1. Gambar 3.1 Tabel Populasi</i>	<i>36</i>
<i>2. Gambar 3.2 Tabel Sampel.....</i>	<i>37</i>
<i>3. Tabel 3.3 wawancara kepala sekolah</i>	<i>39</i>
<i>4. Tabel 3.4 wawancara guru</i>	<i>40</i>
<i>5. Tabel 3.5 Angket Guru</i>	<i>41</i>
<i>6. Tabel 4.1 Kelompok Mata Pelajaran.....</i>	<i>49</i>
<i>7. Tabel 4.2 Struktur Kurikulum Kelas X.....</i>	<i>50</i>
<i>8. Tabel 4.3 Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPA.....</i>	<i>51</i>
<i>9. Tabel 4.4 Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPS</i>	<i>52</i>
<i>10. Tabel 4.5 Kegiatan Pembinaan Karakter Peserta didik.....</i>	<i>55</i>
<i>11. Tabel 4.6 Jumlah Jam Pelajaran Per Minggu.....</i>	<i>56</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 2. Transkrip Wawancara Guru

Lampiran 3. Angket Guru

Lampiran 4. Hasil Angket

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional". Salah satu tujuan pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi kejiwaan anak dapat diaktualisasikan secara sempurna.

Perkembangan pendidikan di Indonesia semakin pesat. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan kurikulum 2013. Menurut Mendikbud Muhammad Nuh (2013), alasan perubahan kurikulum, bahwa jaman berubah, maka kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata (dalam Hidayat 2013, www.untirta.ac.id). Perubahan kurikulum ini sontak membuat kaget sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, terutama bagi para pelaksana pendidikan, yaitu guru, kepala sekolah, penawa sekolah, dan peserta didik.

Menteri pendidikan dan kebudayaan memaparkan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensiberbasi

sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri-ciri kurikulum 2013 yaitu menuntut kemampuan guru untuk berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan disebabkan siswa zaman sekarang sudah banyak mengenal teknologi yang canggih salah satunya adalah smartphone. Selain guru yang dituntut untuk berpengetahuan siswa pun juga lebih di dorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antar personal, maupun memiliki kemampuan berfikir kritis. Tujuan dari semua itu maka terbentuklah generasi produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

Senada dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya."

Lebih lanjut, PP No.19 tahun 2005 standar nasional pendidikan di jelaskan bahwa, Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) Kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial. Dalam penjelasan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang di maksud dengan kompetensi Pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan manusia kepada jenjang yang lebih sempurna, sedangkan fenomena pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan

komponen yang memegang peranan penting dan penentu dari keberhasilan proses belajar-mengajar. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu prestasi belajar. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau yang sering kita kenal dengan prestasi belajar. Prestasi belajar menurut Tulus adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Jika ditinjau dari unsur siswa, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ini, baik faktor yang ada dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor yang ada dalam diri anak didik adalah faktor fisiologis dan psikologis. Misalnya: persepsi, minat, sikap, motivasi, bakat, IQ dan seterusnya. Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Sehingga selain komunikasi, guru dituntut agar kreatif dalam menentukan

strategi serta mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, karena tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut terus berkembang sesuai dengan era globalisasi. Maka dari itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang berbagai strategi dan media pembelajaran. Hal ini dianggap penting untuk peningkatan semangat dan motivasi bagi siswa.

Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Johnson, sebagaimana yang dikutip oleh Martinis Yamin mencakup tiga aspek, yaitu; (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi).

Melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Banyaknya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari ketidakberesan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada. Kenyataan tersebut menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru dari pelatihan sampai dengan instruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1 (S1).

Seiring dengan itu, yang menjadi permasalahan baru adalah, guru hanya

memahami instruksi tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif. Sehingga kompetensi guru profesional dalam hal inti tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan. Masalah lain yang ditemukan penulis adalah, minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang guru profesional hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika hal di atas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

SMAN 8 Pinrang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013. Di sekolah tersebut dalam melaksanakan proses belajar mengajar masih mengalami kendala pada siswa dalam menerima materi yang terlalu banyak dan harus dikuasai sehingga setiap materi tidak mampu tersampaikan dengan baik. Sehingga siswa tersebut kurang semangat dalam

menerima suatu materi yang diberikan oleh guru. Akibatnya siswa lebih banyak diam dan kurang memperhatikan setiap proses pembelajaran berlangsung.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran. Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan kurikulum yang pertama mengenai kesesuaian kompetensi pendidik khususnya kompetensi pedagogik guru terhadap implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran maka perlu dilaksanakan penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat dipahami bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 masih mendapat kendala dalam proses penerapannya sehingga dibutuhkan kemampuan seorang guru dalam menumbuhkan kembangkan sikap dan mental siswa agar menjadi lebih baik lagi. Hal ini menjadi faktor utama peneliti ingin mengkaji secara ilmiah mengenai “ Implementasi kurikulum 2013 terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru di SMAN 8 Pinrang”

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah ini adalah Apakah peningkatan implementasi kurikulum 2013 mengalami peningkatan terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru di SMAN 8 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan implementasi kurikulum 2013 terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian antara lain yakni :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk melengkapi kajian, memberikan wawasan , pengalaman, dan informasi mengenai kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah SMAN.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa yakni penelitian ini akan dapat memudahkan dan melancarkan proses pembelajaran di dalam kelas serta memberikan pemahaman dan pengalaman yang bermakna serta dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan prestasinya.

b. Bagi guru

Penelitian ini dipandang dapat membantu memahami kompetensi pedagogik guru agar senantiasa meningkatkan pengetahuannya dan

pemahamannya dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran di SMA.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat memberikan motivasi kepada sekolah untu menodorong para guru agar meningkatkan pemahaman dan kemampuannya khususnya dalam pengelolaan pembelajaran shingga diharapkan dapat meningkatkan sistem pembelajaran disekolah.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang implementasi kurikulum 2013 terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru khususnya di dunia pendidikan terutama kita sebagai calon guru harus banyak meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam implementasi kurikulum 2013 pada tahap pelaksanaan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Kajian penelitian yang relevan

Dengan menimbang beberapa hal, yakni tersedianya waktu dan tenaga yang relative terbatas untuk menelusuri hasil-hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, penulis berargumen bahwa hasil penelitian yang berjudul “Implementasi kurikulum 2013 terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru di SMAN 8 Pinrang” belum ada yang meneliti, namun tidak bisa dipungkiri adanya beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini, diantaranya :

- a. Skripsi yang ditulis oleh Haryani dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp Negeri 01 Suboh-Situbondo”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variebel kompetensi pedagogik yang terdiri dari : dapat memahami peserta didik, dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang dapat mendidik peserta didik dan dilaksanakan secara diaologis, dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogic guru yang ada di smp negeri 01 suboh sangat membantu untuk

menunjang proses belajar, dan selain itu juga untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya terutama mata pelajaran ips terpadu.

b. Skripsi yang ditulis oleh Ninik Sumiarsi dengan judul “ Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru serta memahami pengembangan di Sekolah Dasar Negeri 041 Tarakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-kuantitatif dimana peneliti berupaya mengupas data penelitian melalui sumber data primer berupa hasil wawancara secara terstruktur dengan guru SDN 041 Tarakan, dilengkapi pula dengan sumber data sekunder berupa informasi yang dikumpulkan berdasarkan jawaban responden terhadap koesioner termasuk pula data dokumentasi dan transkrip observasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki Guru SDN 041 Tarakan sudah perbaikan atau peningkatan. Selanjutnya pengembangan pembelajaran di SDN 041 Tarakan sangat diperlukan guna melengkapi segala kekurangan yang ada. Bentuk strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah pengembangan yang bersifat *bottom-up*.

c. Muhammad rizal Tanda Prasetia (2014) dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X program keahlian teknik audio video SMKN 2 Surakarta.” Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran teknik elektronika dasar program keahlian teknik audio video yang meliputi pengembangan

rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, penerapan media, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa : (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus dan disusun berdasarkan kompetensi dasar yang dilaksanakan dalam 2-3 pertemuan, berdasarkan kuesioner guru pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori baik, (2) bentuk bahan ajar yang dikembangkan adalah *joobshet dan handout*, berdasarkan kuesioner guru pengembangan bahan ajar termasuk kategori sangat baik, (3) media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah LCD proyektor dan media berbasis komputer, berdasarkan kuesioner guru penerapan media pembelajaran termasuk kategori baik, (4) berdasarkan kuesioner siswa pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori baik.

Relevansi yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu sama-sama mendeskripsikan mengenai pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Selain itu, subjek penelitian sama-sama dilakukan pada guru dan siswa. Teknik pengumpulan data juga sama yaitu angket, wawancara, observasi. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kebijakan, sementara dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

B. Konsep Dasar Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Secara terminologis istilah kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sukmadinata dan Erliana (2012; 31) berpendapat bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab diantara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Berbeda dengan pendapat Hamalik (2013 :16) mengemukakan bahwa kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

Berdasarkan pengertian kurikulum yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dan sehubungan dengan penelitian ini maka definisi kurikulum dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang tertulis mengenai tujuan, isi, bahan pengajaran serta dijadikan suatu pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

2. Fungsi Kurikulum

Secara rinci, Arifin(2011-13-16) menyebutkan bahwa fungsi kurikulum dapat di tinjau dari beberapa perspektif sebagai berikut:

- a. Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan alat untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional.
- b. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah merupakan pedoman untuk mengatur dan membimbing kegiatan sehari-hari disekolah.
- c. Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan yaitu fungsi kesinambungan dan fungsi penyiapan tenaga.
- d. Fungsi kurikulum bagi guru dalam praktik, guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksanaan kurikulum.
- e. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan.
- f. Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan adalah menciptakan tenaga kerja yang bermutu berkompetensi dalam meningkatkan produktivitasnya.

3. Komponen – Komponen Kurikulum

kurikulum terbentuk oleh empat komponen, yaitu : komponen tujuan, isi kurikulum, komponen metode atau strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Sebagai suatu sistem, setiap komponen harus saling berkaitan satu sama lain.

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan yang menggambarkan suatu masyarakat yang di cita – citakan, misalkan, filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat Indonesia adalah Pancasila, maka tujuan yang diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum adalah terbentuknya masyarakat yang Pancasila. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan misi dan visi sekolah serta tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

b. Komponen Isi/ Materi Pelajaran

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap materi pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

c. Komponen Metode/ Strategi

Strategi dan metode merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Bagaimana bagus dan idealnya tujuan yang harus dicapai tanpa strategi yang tepat untuk mencapainya, maka tujuan itu tidak mungkin dapat tercapai.

Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat diatas, T. Rajakoni mengartikan strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

d. Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum. Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak, dan bagian – bagian mana yang harus disempurnakan. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Kedua fungsi tersebut menurut Scriven (1967) adalah evaluasi sebagai fungsi sumatif dan evaluasi sebagai fungsi formatif. Evaluasi sebagai alat untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan dapat dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu tes dan nontes.

C. Kurikulum 2013

1. Konsep Kurikulum 2013

Mulyasa (2014:97-99) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan

dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran afektif, dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan (Mulyasa,2014:99).

2. Tujuan Kurikulum 2013

Poerwati dan Amri (2013: 44) menyebutkan bahwa tujuan kurikulum dapat di bagi menjadi empat yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan instusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran atau instruksional. Berbeda dengan pendapat Mulyasa (2014 : 65) bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum di fokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta

didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarnya secara kontekstual.

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

1. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).

5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
7. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

4. Keunggulan Kurikulum 2013

Kelebihan dari Kurikulum 2013 yaitu:

1. Lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan ke semua program studi.
2. Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka.

3. Merangsang pendidikan siswa dari awal, misalnya melalui jenjang pendidikan anak usia dini.
4. Kesiapan terletak pada guru. Guru juga harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.

D. Implementasi Kurikulum 2013

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan dimana kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu. Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana untuk membuat sesuatu yang memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Hamalik (2009: 237) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai implementasi diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan tersebut dengan memberikan hasil yang bersifat praktis.

Mulyasa (2014:99) mendefinisikan bahwa implementasi kurikulum 2013 Aciel Miel dalam Nasution.S.(2011;6) penganut pendirian yang luas mengenai kurikulum, menjelaskan bahwa definisi tentang kurikulum sangat luas yang mencakup bukan hanya pengetahuan, kecakapan merupakan

aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukankompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menentukan keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Kurikulum 2013 atau pendidikan berbasis karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Revitalisasi dan penekanan pendidikan karakter dalam pengembangan Kurikulum 2013, diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas, sehingga, masyarakat dan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks. Implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim. Kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat (Mulyasa,2014:9).

Dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran afektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Berkaitan dengan hal tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum, dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologi, dan didaktis secara bersamaan.

2. Mengorganisasikan pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan tenaga ahli dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.

3. Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), bermain peran, pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*), belajar tuntas (*mastery learning*), dan pembelajaran konstruktivisme (*constructivism teaching and learning*).

4. Melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan karakter.

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut maka kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standart, indikator hasil belajar, dan waktu yang harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. dalam hal ini, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pada umumnya kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

Implementasi yang efektif merupakan hasil dari interaksi antara strategi implementasi, struktur kurikulum, tujuan pendidikan, dan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, pengoptimalan implementasi kurikulum 2013 diperlukan suatu upaya strategis untuk mensinergikan komponen-komponen tersebut, terutama guru dan kepala sekolah dalam membudayakan kurikulum.

Membudayakan kurikulum dapat diartikan bahwa implementasi kurikulum tersebut masuk dalam budaya sekolah, yang merefleksikan nilai-nilai dominan, norma-norma, dan keyakinan semua warga sekolah, baik peserta didik, guru, kepala sekolah, maupun tenaga kependidikan lain.

E. Kompetensi Pedagogik Guru

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, paedos dan agogos (paedos = anak dan agoge = mengantar atau membimbing). Jadi, pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, oleh karena itu pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya." Lebih lanjut, Usman dalam Kunandar (2011:51) menyatakan "kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif".

Sejalan dengan penjelasan di atas, dalam PP No.19 tahun 2005 standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa, Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a). Kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.

Menurut penjelasan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dimaksud dengan kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik, dan PP No.74 tahun 2008 pasal 3 ayat (4) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah

pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Bagi manusia pendidikan itu merupakan suatu keharusan dan karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Henderson mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dielakan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh terjadi karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai generasi yang lebih baik.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi berarti (*kewenangan*) kekuasaan atau memutuskan sesuatu. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Secara umum, pendidik atau guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Selanjutnya Kunandar (2011:54) mengemukakan bahwa “guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik”. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip :

(1) memiliki bakat, minat dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, (3) memiliki kualifikasi akademik dan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, (5) memiliki tanggung jawab, (6) memperoleh penghasilan yang sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas, dan (8) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, hayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini, sebagai tanggung jawab profesinya.

Menurut Rusman (2010:22) mengatakan “kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Lebih lanjut Mulyasa (2011:75), mengemukakan bahwa: kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan

pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Untuk memahami lebih jelasnya lagi tentang kompetensi pedagogik tersebut maka akan diuraikan dalam sub-sub bab berikut ini:

1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

2. Perancangan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan yaitu siswa dan lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Moh. Surya dalam Rusman (2009:371) “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang mana akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagai besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Sehubungan dengan itu, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam standar nasional pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam rencana peraturan pemerintah tentang guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pembelajaran mencakup tiga hal: *pre tes, proses dan post tes*.

4. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Abad 21, merupakan abad pengetahuan, sekaligus merupakan abad informasi dan teknologi, karena pengetahuan, informasi dan teknologi menguasai abad ini, sehingga juga disebut era globalisasi, karena canggihnya penggunaan informasi, dan teknologi dalam berbagai kehidupan yang menimbulkan hubungan global.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran(e-learning) dimasukan untuk memudahkan atau mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu jaringan komputer yang dapat di akses oleh peserta didik.

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, dirumah, dan ditempat-tempat lain. Dengan fasilitas yang memadai disekolah merupakan suatu hal yang bisa menunjang kemajuan sekolah dan selai itu juga bisa membantu terhadap

proses belajar yang pada saat ini sangat dibutuhkan terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah, karena bagaimanapun canggihnya teknologi, tetap saja tidak bisa diteladani, sehingga hanya efektif dan efisien untuk memajukan materi yang bersifat pengetahuan.

5. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi pedagogik peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, syarat penilaian program

6. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).

F. Kerangka Pikir

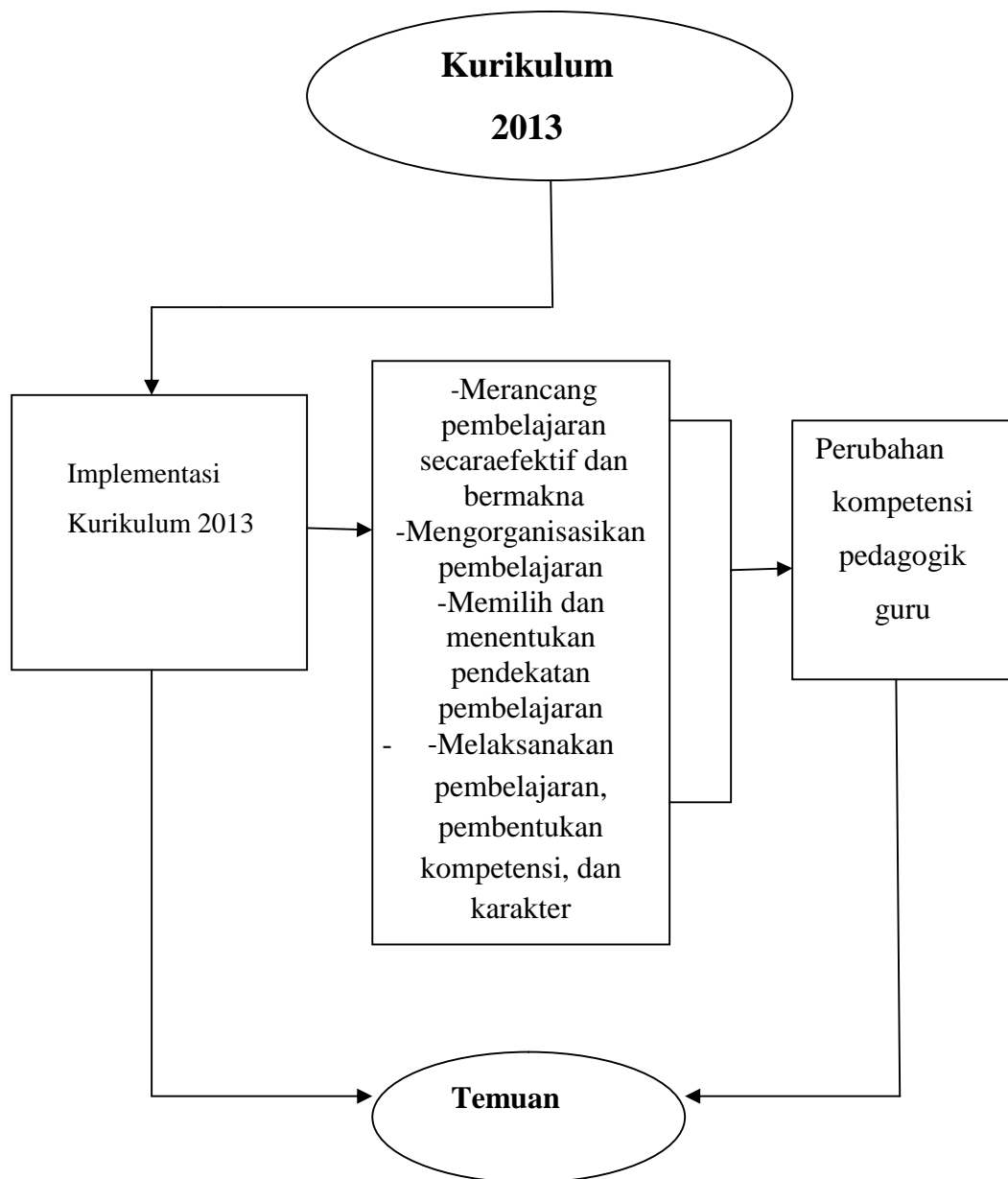
Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan, Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan terintegrasi. Dalam

implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Dalam implementasi kurikulum 2013, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran afektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Untuk mendapat gambaran tentang hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa, maka berikut ini dikemukakan kerangka pikir yang akan digunakan sebagai dasar pengajuan hipotesis. Kemampuan pedagogik guru tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar anak. Karena, disadari ataupun tidak, bahwa guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses kegiatan pembelajaran itu. Untuk itu, kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi anak didik. Oleh karena itu, dengan keberadaan seorang guru profesional diharapkan akan mampu memberikan

pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan prestasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Setelah diadakan penelitian mengenai “Pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru di SMAN 8 Pinrang” maka didapatkan temuan-temuan yang akan di bahas di dalam penelitian ini, untuk ditarik kesimpulan sebagai hasil akhir dalam proses penelitian.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka bagan berikut ini.



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan, penelitian ini juga diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, teliti, serta meluas dari variabel tertentu saja. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 8 Pinrang Tuppu Jl.Poros Pinrang-Polman KM.37 Tuppu Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 25 April 2018 sampai dengan 25 Mei 2018 yaitu pada semester genaptahun ajaran 2018/ 2019. Penelitian dilakukan di SMAN 8 Pinrang kecamatan lembang.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Sugiono (2015:117) menyatakan bahwa “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari,tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek dan objek itu.Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristik atau ciri-cirinya.

Populasi dapat dibedakan atas dua yaitu populasi sampling dan populasi sasaran.Dalam suatu penelitian populasi merupakan faktor utama yang harus di perhatikan sebab hal ini menjadi kunciterhadap segala rangkaian kegiatan penelitian itu .SutrisnoHadi(1985:39) Menyatakan bahwa“Populasi adalah seluruhpenduduk yang dimaksudkan untuk di selidiki atau

universum”.Populasi penilaian ini adalah seluruh guru yang ada di SMANegeri 8 Pinrang yang berjumlah 38 orang.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Guru SMA Negeri 8 Pinrang

NO	NAMA	Guru Pns	Guru Honorer	Total
1	Laki-Laki	14 Orang	6 Orang	20 Orang
2	Perempuan	8 Orang	15 Orang	23 Orang
Jumlah		22	21 Orang	43 Orang

Sumber : Data Populasi SMAN 8 Pinrang 2018

1. Sampel

Menurut sugiyono (2008:116) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) ”Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut:

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% aqtau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika samplanya besar hasiulnya akan lebih baik.

Sampel adalah sebagian individu yang benar-benar terlibat langsung dalam penelitian yang sesungguhnya dapat menjadi wakil populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah atau yang mewakilinya bertujuan untuk mengetahui tanggapan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013, bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, serta 8 orang guru.

Tabel 3.2 Jumlah sampel guru SMA Negeri 8 Pinrang

No	Nama	Guru	Total
1.	Laki-laki	5 Orang	5 Orang
2.	Perempuan	5 Orang	5 Orang
Jumlah		10 Orang	10 Orang

Sumber: Data Sampel SMAN 8 Pinrang 2018

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif. Sehubungan dengan penelitian lapangan, maka untuk mendapatkan data-data yang dimaksudkan, perlu dilakukan dengan proses terjun langsung di lokasi penelitian yakni melalui studi observasi, wawancara, angket maupun dengan pencatatan lapangan.

Adapun pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan angket, wawancara dan pengamatan baik secara langsung maupun tidak

langsung. Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013 : 145) .

2. Wawancara

Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancarayang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode ini membuat peneliti dapat langsung mengetahui reaksi responden. Peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan masalah yang diteliti. Wawancara penelitian ini bersifat semiterstruktur (semistructure interview). Wawancara dengan kepala sekolah atau yang mewakilinya bertujuan untuk mengetahui tanggapan terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013, bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Sedangkan wawancara dengan peserta didik kelas X, bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang bagaimana guru mengajar sehubungan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013, apakah menyenangkan, mudah dimengerti atau sebaliknya.

Peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi informasi yang dapat dijadikan sebagai data. Adapun wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti mengenai pendapat dan situasi subjek peneliti dalam berbagai hal. Adapun instrumen wawancara seperti tabel berikut.

Tabel 3.3 wawancara kepala sekolah

No	Personal	Wawancara
1	Peneliti	Apa saja kendala-kendala yang di hadapi bapak selaku kepala sekolah dalam implemetasi kurikulum 2013?
2	Peneliti	Bagaimana konsep kurikulum 2013 yang bapak ketahui?
3	Peneliti	Menurut bapak selaku kepala sekolah apa perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP?
4	Peneliti	Bagaimana Kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum 2013?
5	Peneliti	Apakah bapak selalu menerapkan rapat dewan guru sebagai salah satu metode supervisi?

Sumber: Data wawancara SMA Negeri 8 Pinrang 2017-2018

Tabel 3.4 wawancara guru

No	Personal	Wawancara
1	Peneliti	Apakah bapak/ibu guru pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi mengenai kurikulum 2013?
2	Peneliti	Apakah bapak/ibu guru melakukan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
3	Peneliti	Apa yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?
4	Peneliti	Sumber belajar apa saja yang bapak/ ibu guru gunakan dalam pembelajaran?
5	Peneliti	Menurut bapak/ibu guru perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP?

Sumber: Data wawancara SMA Negeri 8 Pinrang 2017-2018

3. Angket

Angket adalah cara mengumpulkan data dari lapangan dengan menyebar daftar atau pertanyaan kepada responden penelitian. Angket pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu angket untuk guru dan angket untuk siswa. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana dalam angket tersebut sudah disediakan jawaban dan responden menjawab pernyataan tersebut dengan cara memberi tanda ceklist pada pilihan jawaban yang tersedia. Komponen angket ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hasil dari angket ini akan diolah menjadi data untuk menunjang ketercapaian peneliti.

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru di SMAN 8 Pinrang. Angket tersebut terdiri atas pertanyaan dengan empat pilihan jawaban responden yang dikenai angket

harus memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam angket. Adapun instrumen angket dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.5 Angket Guru

NO	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyusun RPP pada setiap kompetensi dasar.				
2	Saya menggunakan beberapa sumber belajar selain buku pegangan siswa				
3	Saya menyusun instrumen penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian				
4	Saya melatih siswa untuk mencari berbagai sumber belajar dan mengolah suatu informasi atau materi pembelajaran secara mandiri				
5	Saya meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerjanya dan meminta siswa lain untuk memberi tanggapan				
6	Saya memberikan tugas setiap selesai memberikan materi				
7	Saya melakukan penilaian otentik yang meliputi tiga ranah (afektif, kognitif, dan psikomotorik) sesuai dengan pedoman kurikulum 2013				
8	Saya melakukan penilaian sikap siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung				
9	Secara berskala saya mengadakan ulangan harian sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disampaikan untuk menilai kompetensi pengetahuan				
10	Saya memberikan remedial bagi siswa yang belum berhasil (nilainya kurang) dan memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah berhasil (nilainya sudah bagus)				

Sumber: Data koesioner SMA Negeri 8 Pinrang 2017-2018

E. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul- betul dirancagdan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Instrumen penelitian diperlukan dalam suatu penelitian karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat pengukuran yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Pada penelitian kali ini yang dijadikan tolak ukur adalah implementasi kurikulum 2013 terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru di SMAN 8 Pinrang. Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi , wawancara dan angket(koesioner).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data yang mana data tersebut berasal dari naskah wawancara, observasi, angket dan lain-lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis bersifat kualitatif yaitu memasukkan data yang diperoleh dari tindakan, setelah semua data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, dikumpulkan, dianalisa,

dan diklasifikasi menurut jenisnya. Selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan teori dan kondisi yang ada dilapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan atau berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang di anggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Data Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci data tersebut. Seperti kita ketahui bahwa jumlah data dilapangan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan lebih jelas, dan mempermudah data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data peneliti dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat (verbal, tabel, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini meneliti menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan uraian singkat atau teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusin Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya yang belum pernah ada temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

SMAN 8 Pinrang merupakan salah satu sekolah yang terletak di kabupaten pinrang kecamatan lembang. Adapun identitas dari sekolah tersebut.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 8 Pinrang
Propinsi : Sulawesi Selatan
Kabupaten : Pinrang
Kecamatan : Lembang
Kelurahan : Tadokkong
Jalan : Poros Pinrang Polmas Km. 37 Tuppu
Kode Pos : 91254
Telepon : (0421) 3911111,
HP : 085230495207

Keadaan Tanah Lokasi Sekolah SMA Negeri 8 Pinrang

Status : Milik Negera
Luas Tanah : 12.818 m²
Luas Bangunan : 1.581,44 m²
Luas Lap. Olahraga: 3.500 m²

2. Visi dan Misi SMAN 8 Pinrang

Visi ;

“Terbaik dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Teladan dalam bersikap dan berperilaku, berdaya saing global,berwawasan lingkungan,berlandaskan iman dan taqwa.”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang dimiliki sekolah, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkan, Sekolah menentukan langkah-langkah strategi yang dinyatakan dalam Misi berikut:

Misi ;

1. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar secara efisien dan efektif.
2. Menciptakan kompetensi yang sehat untuk menumbuhkan semangat keunggulan dan berdaya saing global.
3. Mendorong dan membantu siswa mengenal potensi dirinya
4. Mendorong dan membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan, kecerdasan dan perilaku yang berkarakter.
5. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup.
6. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama serta kepedulian sosial yang tinggi.
7. Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

8. Melaksanakan pembinaan berbagai bidang olahraga sehingga siswa memiliki fisik yang sehat dan tangguh .
9. Menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan yang mencerminkan pengembangan seni budaya bangsa.
10. Melaksanakan pembinaan KIR yang kreatif, mandiri dan kompetitif.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah adalah meningkatkan mutu dan prestasi peserta didik, baik akademik maupun non akademik dalam menyongsong era globalisasi.

4. Struktur Kurikulum

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut.

- (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- (3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- (4) Kelompok mata pelajaran estetika
- (5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 Pasal

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	<p>Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.</p> <p>Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.</p>
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA Negeri 8 Pinrang dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga

		mampu menikmati dan bersyukur hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA Negeri 8 Pinrang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</p>

Sumber : Staf Tata Usaha SMA Negeri 8 Pinrang 2017-2018

Tabel 4.2 Struktur Kurikulum Kelas X

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Kelompok (A) Wajib		
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	2	2
5. Matematika	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2
B. Kelompok (B) Wajib		
7. Seni Budaya	2	2
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3
9. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
Jml Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu	24	24
C. Kelompok Peminatan		
Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam (MIA)		

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
1. Matematika	3	3
2. Biologi	3	3
3. Fisika	3	3
4. Kimia	3	3
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)		
1. Geografi	3	3
2. Sejarah	3	3
3. Sosiologi	3	3
4. Ekonomi	3	3
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman		
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	6
Jml jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu	42	42

Sumber : Staf Tata Usaha SMA Negeri 8 Pinrang 2017-2018

Tabel 4.3 Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Fisika	4	4	4	4
7. Kimia	4	4	4	4
8. Biologi	4	4	4	4

<i>Komponen</i>	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/Bahasa Asing lain - Bahasa Arab	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

Sumber : Staf Tata Usaha SMA Negeri 8 Pinrang 2017-2018

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPS

<i>Komponen</i>	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
Pendidikan Agama	2	2	2	2
Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
Bahasa Indonesia	4	4	4	4
Bahasa Inggris	4	4	4	4
Matematika	4	4	4	4
Sejarah	3	3	3	3
Geografi	3	3	3	3

<i>Komponen</i>	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
Ekonomi	4	4	4	4
Sosiologi	3	3	3	3
Seni Budaya	2	2	2	2
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
Bahasa Arab	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

Sumber : Staf Tata Usaha SMA Negeri 8 Pinrang 2017-2018

Penerapan Kurikulum 2013 di implementasikan adanya penambahan jam pelajaran hal tersebut sebagai akibat dari adanya perubahan proses pembelajaran yang semula dari siswa di beri tahu menjadi siswa yang mencari tahu. Selain itu akan merubah pola proses penilaian semula berbasis output menjadi berbasis proses dan output.

Dari hasil penelitian bahwa hanya kelas X yang menerapkan Kurikulum 2013 sedangkan XI dan XII menggunakan KTSP.

5. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum SMA Negeri 8 Pinrang meliputi sejumlah mata pelajaran yg keluasan kedalamanya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh BSNP, dan muatan lokal yg dikembangkan oleh sekolah serta kegiatan pengembangan diri.

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran K 13 terdiri dari Mata Pelajaran Wajib (A), Mata Pelajaran Wajib (B) , mata pelajaran peminatan dan mata pelajaran lintas minat dan atau pendalaman minat sebagai berikut :

- a. Mata Pelajaran Wajib (A) : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, Kimia, Fisika ,Sejarah, Ekonomi, Geografi, Penjasorkes, Seni dan Budaya dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- b. Mata Pelajaran Wajib (B) : Penjasorkes, Seni dan Budaya dan Prakarya dan Kewirausahaan
- c. Mata Pelajaran Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam : Matematika, Biologi, Fisika Kimia.
- d. Mata Pelajaran Kelompok Peminatan Ilmu - Ilmu sosial : Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi
- e. Mata pelajaran lintas minat dan atau pendalaman minat untuk kelompok matematika dan ilmu pengetahuan alam yaitu : mata pelajaran Sosiologi dan Ekonomi. Sementara kelompok ilmu – ilmu sosial yaitu : mata pelajaran Fisika dan Biologi (pilihan mata pelajaran ini dimungkinkan dengan adanya sumber daya manusia yg memadai dalam kehidupan masyarakatnya

Mata pelajaran KTSP 2006 terdiri dari mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan sebagai berikut :

- a) Mata pelajaran wajib : Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Penjasorkes, Seni dan Budaya dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- b) Mata pelajaran pilihan : Bahasa Arab (pilihan mata pelajaran ini dimungkinkan dengan adanya sumber daya manusia yg memadai dan kehidupan masyarakat). Pembelajaran setiap mata pelajaran dilaksanakan dalam suasana yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat antara peserta didik dan pendidik.

2. Program Pembiasaan

Program pembiasaan yang dimaksud mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan dan keteladanan.

Tabel 4.5 Kegiatan Pembinaan Karakter Peserta Didik

Rutin	Spontan	Keteladanan
Upacara	Kebersihan lingkungan	Berpakaian Rapih dan lengkap
Sholat Berjamaah	Musyawarah/kultum	Hidup sederhana, menjaga kebersihan
Kunjungan Pustaka		Memarkir kendaraan dengan rapi ditempat parkir

Sumber : Staf Tata Usaha SMA Negeri 8 Pinrang 2017-2018

3. Beban Belajar

Beban belajar yang diatur di SMA Negeri 8 Pinrang dengan menggunakan Sistem Paket yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang

berlaku pada SMA Negeri 8 Pinrang. Beban belajar setiap mata pelajaran pada Sistem Paket dinyatakan dalam *satuan jam pembelajaran*. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran di SMA Negeri 8 Pinrang berlangsung selama 45 menit.

Jumlah Jam Tatap muka yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Jam Pelajaran Per Minggu

NO	Kelas	Jumlah Jam Pelajaran Per Minggu		
		Per Minggu	Per Semester	Per Tahun
1	X	42	756	1.512
2	XI	42	756	1.512
3	XII	42	756	1.302

Sumber : Staf Tata Usaha SMA Negeri 8 Pinrang 2017-2018

Pemanfaatan alokasi waktu kegiatan terstruktur dan tidak terstruktur sebanyak maksimum 60 % dari jumlah alokasi waktu tatap muka per mata pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran. Alokasi waktu dimaksud, digunakan untuk pelaksanaan remedial dan pendalaman/pengayaan materi.

4. Ketuntasan Belajar

SMA Negeri 8 Pinrang telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2016 /2017 dan 2017 /2018 yang dilaksanakan pada kelas X , XI, XII untuk menentukan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

Proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru di tuntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adala melalui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun hasil wawancara MA (2018), bahwa;

1) Kendala yang dihadapi sekolah dalam implementasi kurikulum 2013

“ Kendala yang kami hadapi disekolah yaitu pelaksanaan pelatihan implementasi kurikulum 2013 belum berjalan maksimal, manajemen sarana dan prasarana pembelajaran belum maksimal. Adapun kendala guru yaitu belum tersedia buku pedoman guru bagi guru, materi pelatihan imlementasi kurikulum 2013 belum sesuai dengan kebutuhan guru.” (Hasil wawancara Muh. Aris, 2018: 57)

Berdasarkan dari pernyataan Muh. Aris selaku kepala sekolah maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum 2013 belum berjalan maksimal sebab manajemen sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran sehingga penerapannya belum berjalan maksimal, serta guru disekolah belum mendapatkan buku pedoman untuk guru dan materi untuk pembelajaran kurikulum 2013 belum sesuai kebutuhan guru.

2) Konsep kurikulum 2013

“Kurikulum sebelumnya, setiap kurikulum pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing- masing. Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh guru sebagai ujung yang menjadi garda terdepan dalam pelaksanaan kurikulum. Kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai.”(Hasil wawancara Muh. Aris, 2018: 58).

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak kepala sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap kurikulum mempunyai kelebihan dan kekurangan. Suatu keberhasilan implementasi kurikulum 2013 ditentukan oleh guru dan kurikulum 2013 lebih fokus dengan pembentukan karakter dan kompetensi untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai.

3) Perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP

“Menurut saya perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP yaitu Kurikulum 2013 lebih banyak menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta berpusat pada peserta didik , sifat pembelajaran yang kontekstual sedangkan KTSP menekankan aspek kognitif dan berpusat pada guru,serta sifat pembelajarannya yang berorientasi pada buku teks.” (Hasil Wawancara Muh. Aris, 2018 : 58)

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa perbedaan kurikulum 2013 lebih banyak menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta lebih berpusat pada peserta didik sedangkan KTSP hanya menekankan aspek kognitif dan berpusat pada guru dan sifat pembelajarannya yang berorientasi pada buku teks.

4) Kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum 2013

“Kemampuan dalam melakukan kesiapan sekolah yaitu dalam persiapan mengajarnya merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajar. Guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis karena disamping untuk melaksanakan persiapan pembelajaran tersebut.” (Hasil Wawancara Muh. Aris , 2018 : 59)

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesiapan sekolah dalam persiapan mengajarnya merupakan langkah awal yang harus dimiliki seorang guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori. Guru yang profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis untuk melaksanakan persiapan pembelajaran.

5) Penerapan rapat dewan guru dengan metode supervisi

” Saya selaku kepala sekolah rutin mengadakan rapat pada setiap awal tahun dan awal bulan. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada guru- guru. Selain itu, rapat ini juga untuk mengevaluasi program dan untuk memotivasi guru- guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.” (Hasil wawancara Muh. Aris, 2018 : 59)

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa dia selaku kepala sekolah rutin mengadakan rapat pada setiap awal tahun dan awal bulan serta rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah ini untuk mengevaluasi program dan memberikan motivasi kepada guru- guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

Peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu peran kepala sekolah dilakukan guna mengaktualisasikan tugas dan fungsi seorang kepala sekolah dalam mewujudkan implementasi kurikulum disekolah

yang dipimpinnya. Peran kepala sekolah yang di anggap oleh peneliti berpengaruh secara langsung terhadap implementasi kurikulum 2013 yaitu kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebaga manajer, kepala sekolah sebagai supervisor dan kepala sekolah sebagai fasilitator. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 kita dapat menyeimbangkan antara hardskill dan softskill, yang dimulai dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai . Adapun kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah SMAN 8 Pinrang yaitu pelaksanaan pelatihan implementasi kurikulum 2013 belum berjalan maksimal, manajemen sarana dan prasarana pembelajaran belum maksimal. Adapun kendala guru yaitu belum tersedia buku pedoman guru bagi guru, materi pelatihan implementasi kurikulum 2013 belum sesuai dengan kebutuhan guru.

1. Pelatihan mengenai kurikulum 2013

Mengenai pelatihan kurikulum 2013 ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh guru yaitu;

“Saya pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 yang diadakan oleh kementerian pendidikan di salah satu hotel yang ada dimakassar.” (Suardi, 2018 : 60). Sedangkan menurut salah seorang guru mengatakan :

“ Saya belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, tetapi ada beberapa dewan senior yang ada disekolah yang memberikan contoh buku panduan mengenai kurikulum 2013 sehingga saya mampu mengetahui

sedikit demi sedikit mengenai kurikulum 2013.” (Anti dan Asnah, 2018 : 61)

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh dua orang guru peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah seorang guru telah mengikuti kegiatan pelatihan mengenai kurikulum 2013 sedangkan masih ada guru belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 hanya saja ada beberapa senior yang memberikan contoh panduan buku mengenai kurikulum 2013.

2. Penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengatakan bahwa :

”Iya, Saya melakukan penilaian sikap terhadap siswa karena sesuai dengan kurikulum 2013 ada 3 aspek penilainnya yaitu kognitif,afektif, dan psikomotorik.” (Nining, Asnah dan Idham, 2018 : 61)

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh guru-guru peneliti dapat menyimpulkan bahwa penilaian sikap yang dilakukan guru terhadap siswa sesuai dengan kurikulum 2013 yang mempunyai 3 aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Pengetahuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Mengenai peningkatankompetensi pedagogik guru, menurut salah seorang guru mengatakan bahwa :

“Banyak hal yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pemanduan program pembelajaran, disarankan untuk lebih memperdalam materi yang di ajarkan dan agar menggunakan metode yang bervariasi saat mengajar.” (Idham Idrus, 2018 : 62) sedangkan sebagian guru mengatakan ;

“ Diadanya rapat dewan guru dan staf merupakan cara efektif untuk meningkatkan keterampilan guru dan jabatannya serta kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru- guru agar mampu bekerja sama dengan baik agar proses pembelajaran juga berjalan sesuai dengan harapan.” (Suardi dan Rahim, 2018:62)

Berdasarkan pendapat guru- guru peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan pemantauan program pembelajaran dan disarankan lebih memperdalam materi yang diajarkan serta menggunakan metode yang bervariasi dan diadakannya rapat dewan guru dan staf agar lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki guru serta memberikan motivasi agar mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Sumber belajar yang didapatkan dalam proses pembelajaran.

Mengenai sumber belajar yang didapatkan dalam proses belajar mengajar, menurut sebagian guru mengatakan bahwa:

“ Ada beberapa Sumber belajaryang kami gunakan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan pengetahuan siswa juga dapat meningkat yaitu Lks, buku paket, dan internet.” (Idham, Asnah, Rahim dan Nining, 2018: 62)

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa guru peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu Lks, buku paket, dan internet.

5. Perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP

“Perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP adalah kurikulum 2013 lebih banyak menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual dan kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai sedangkan KTSP menekankan aspek kognitif dan berpusat pada guru, serta sifat pembelajarannya yang berorientasi pada buku teks.”

(Aris, Idham, Asnah dan Nining, 2018: 63)

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa guru peneliti dapat menyimpulkan bahwa perbedaan kurikulum 2013 lebih banyak menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik serta lebih berpusat pada peserta didik sedangkan KTSP hanya menekankan aspek kognitif dan berpusat pada guru dan sifat pembelajarannya yang berorientasi pada buku teks.

Berdasarkan hasil wawancara guru yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kurikulum 2013. Disebutkan dalam landasan teori bahwa guru merupakan agen yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga sosialisasi dalam perubahan kurikulum harus benar-benar menyentuh guru. Kemendikbud (2013a) menyatakan Penilaian Kurikulum 2013 dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*Knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Guru dituntut untuk melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil baik dari hasil tes kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru bertugas untuk melaksanakan kurikulum dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum. Guru SMA 8 Pinrang memiliki pemahaman yang baik mengenai perubahan kurikulum 2013 dan memahami alasan pengembangan dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Guru-guru SMA 8 Pinrang berusaha memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosial, kultural emosional dan intelektual. Pemahaman mengenai kemampuan peserta didik membuat guru dapat mengidentifikasi peserta didik mana yang perlu mendapat perhatian lebih mengenai pembelajaran. Dalam hal ini, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan. Karakteristik dari pembelajaran kurikulum ini adalah pendekatan saintifik. Dalam pelaksanaannya, guru sudah melakukan metode saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Sumber materi yang digunakan dalam mengajar juga beragam, selain dari buku pegangan siswa dan guru, guru juga mencari sumber dari internet jika diperlukan, referensi buku lain. Media yang digunakan juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil angket mengenai implementasi kurikulum 2013 terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru maka dapat saya simpulkan bahwa 9% guru sangat setuju dalam menyusun RPP pada setiap kompetensi dasar, 1% setuju dalam menyusun RPP pada setiap kompetensi dasar , 4% sangat setuju menggunakan beberapa sumber belajar selain buku pegangan siswa, 6% setuju menggunakan beberapa sumber belajar selain buku pegangan

siswa, 3% sangat setuju menyusun instrumen penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian, 7% setuju menyusun instrumen penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian, 3% sangat setuju melatih siswa untuk mencari berbagai sumber belajar dan mengolah suatu informasi atau materi pembelajaran secara mandiri, 7% setuju melatih siswa untuk mencari berbagai sumber belajar dan mengolah suatu informasi atau materi pembelajaran secara mandiri, 8% sangat setuju meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerjanya dan meminta siswa lain untuk memberi tanggapan, 2% setuju meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerjanya dan meminta siswa lain untuk memberi tanggapan, 4% sangat setuju memberikan tugas setiap selesai memberikan materi, 5% setuju memberikan tugas setiap selesai memberikan materi, 1% tidak setuju memberikan tugas setiap selesai memberikan materi, 8% sangat setuju melakukan penilaian otentik yang meliputi tiga ranah (afektif, kognitif, dan psikomotorik) sesuai dengan pedoman kurikulum 2013, 2% setuju melakukan penilaian otentik yang meliputi tiga ranah (afektif, kognitif, dan psikomotorik) sesuai dengan pedoman kurikulum 2013, 9% sangat setuju melakukan penilaian sikap siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, 1% setuju melakukan penilaian sikap siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, 7% sangat setuju mengadakan ulangan harian sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disampaikan untuk menilai kompetensi pengetahuan, 3% setuju mengadakan ulangan harian sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disampaikan untuk menilai kompetensi

pengetahuan, 4% sangat setuju memberikan remedial bagi siswa yang belum berhasil (nilainya kurang) dan memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah berhasil (nilainya sudah bagus), 6% setuju memberikan remedial bagi siswa yang belum berhasil (nilainya kurang) dan memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah berhasil (nilainya sudah bagus).

C. Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya, menggunakan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan penilaian autentik. Hal tersebut membutuhkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar. Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Guru tidak hanya menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sehingga menyampaikan materi dalam proses pembelajaran sehingga yang di dapat oleh peserta didik tidak hanya pengetahuan saja, tapi guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang nyata, membentuk karakter peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik karena dalam kurikulum 2013 selain pengetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik lebih di tekankan. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik guru perlu lebih ditingkatkan untuk mewujudkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Sedangkan kurikulum menurut PP No. 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dapat pula saya simpulkan bahwa guru yang baik memahami bahwa mengajar bukan sekadar berbicara, dan belajar bukan sekadar mendengarkan. Guru yang efektif mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin mereka ajarkan, namun juga bagaimana peserta didik dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru.

Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bagaimana teknik penilaian pembelajaran yang akan dilakukan. Majid (2011:15) mendefinisikan perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran dibuat atau disusun bukan hanya sekedar untuk memenuhi kelengkapan administrasi sebagai pendidik. Tetapi hal itu merupakan bagian integral proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tercantum dalam silabus dan RPP.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, angket dan wawancara menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua guru mata pelajaran sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat

dari ketercapaian indikator pada instrumen angket yang meliputi menyusun rencana pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran.

Dalam menerapkan kurikulum yang masih baru ini, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dan maksimal. Meskipun dalam penerapannya sudah baik dan sesuai, pasti terdapat kendala- kendala yang dialami sehingga membuat penerapan kurikulum secara keseluruhan belum dilakukan oleh Prasetya (2014) dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video SMKN 2 Surakarta” menunjukkan bahwa dalam menerapkan kurikulum baru ini diperlukan sosialisasi dan pelatihan secara berkala dari pihak sekolah maupun Depdiknas. Semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 walaupun belum secara masimal karena terdapat kendala dalam penyusunan rencana pembelajaran, para guru masih mengalami kesulitan dan belum mendapat silabus resmi dari Dinas. Guru produktif belum mendapat pelatihan resmi dari pemerintah, pemahaman yang didapat dari keikutsertaan guru sebagai tim pengembangan kurikulum dari kemendikbud selaku pelopor kurikulum 2013. Sementara itu, dalam penelitian ini semua guru kelas di SMAN 8 Pinrang tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP karena semua guru sudah pernah mendapatkan pelatihan dari pemerintah dan semua guru sudah mendapatkan silabus resmi dari Dinas Pendidikan. Sehingga, guru tinggal mengembangkan RPP sesuai silabus berdasarkan buku panduan guru dan buku panduan siswa.

Menurut penjelasan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang di maksud dengan kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik, dan PP No.74 tahun 2008 pasal 3 ayat (4) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik mengenai pemahaman peserta didik perlu dikuasai guru karena berkaitan dengan struktur pengembangan Kurikulum 2013. Karakteristik Kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotor. Pemahaman mengenai kemampuan peserta didik membuat guru dapat mengidentifikasi peserta didik mana yang perlu mendapatkan perhatian lebih ,mengenai pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, angket dan wawancara menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru yang ada di SMAN 8 Pinrang sudah dalam kriteria baik , namun perlu ada perbaikan atau peningkatan sehingga dapat menjadikan guru yang berkualitas serta memiliki kompetensi yang sejalan dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pengembangan pembelajaran di SMAN 8 Pinrang diperlukan pembenahan guna melengkapi segala kekurangan yang ada. Bentuk pengembangan yang dapat dilakukan adalah pengembangan yang bersifat *bottom-up*, artinya adanya perbaikan dari kreatifitas guru sendiri dengan memberi masukan kepada pemerintah. Ada beberapa pengembangan yang perlu diperhatikan, yakni pada indikator penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi informasi, upaya untuk memberikan fasilitas pengembangan potensi peserta didik dan pengembangan pada upaya tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara Haryani dengan judul “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 01 suboh-situbondo”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik yang terdiri dari : dapat memahami peserta didik, dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang dapat mendidik peserta didik dan dilaksanakan secara diaologis, dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan dapat mengembangkan kemampuan dan akat yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik guru yang ada di SMP Negeri 01 suboh sangat membantu untuk menunjang proses belajar, dan selain itu juga untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Pemenuhan indikator kompetensi pedagogik yang ke dua yaitu perancangan pembelajaran. Keberhasilan suatu program atau kegiatan bisa dilihat dari seberapa besar persiapan yang direncanakan untuk program atau kegiatan tersebut dengan melihat kualitas perencanaan yang telah disusun. Seperti dengan hasil angket dari peneliti bahwa 9% guru sangat setuju menyusun RPP pada setiap kompetensi dasar dan 1% setuju menyusun RPP pada setiap kompetensi dasar. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005;

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

“Dapat saya simpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta keberhasilan suatu program bisa dilihat dari seberapa besar persiapan yang direncanakan untuk program tersebut dengan melihat kualitas perencanaan yang telah disusun.”

Jadi, dalam Kurikulum 2013 ini, mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Guru dituntut untuk melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil baik dari hasil kognitif tes, afektif maupun psikomotor. Seperti dengan hasil angket peneliti bahwa 8% sangat setuju melakukan penilaian autentik yang meliputi tiga ranah (afektif, kognitif, dan psikomotorik) sesuai dengan pedoman kurikulum 2013, 2% setuju melakukan penilaian autentik yang

meliputi tiga ranah (afektif, kognitif, dan psikomotorik) sesuai dengan pedoman kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kemampuan dalam melakukan kesiapan sekolah yaitu dalam persiapan mengajarnya merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajar. Guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran persiapan tersebut. Menurut Purwanto (2007), bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu:

“Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa peran-peran kepala sekolah dilakukan guna mengaktualisasikan tugas dan fungsi seorang kepala sekolah dalam mewujudkan implementasi kurikulum di sekolah yang dipimpinnya. Selanjutnya dibawah juga diuraikan peran-peran kepala sekolah yang dianggap oleh penulis berhubungan secara langsung terhadap implementasi kurikulum 2013 yaitu kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai supervisor dan kepala sekolah sebagai fasilitator.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :Kurikulum 2013 mengalami peningkatan terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru di SMAN 8 Pinrang.Terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru dapat disimpulkan bahwa 9% guru sangat setuju dalam menyusun RPP pada setiap kompetensi dasar,8% sangat setuju melakukan penilaian otentik yang meliputi tiga ranah (afektif, kognitif, dan psikomotorik) sesuai dengan pedoman kurikulum 2013,9% sangat setuju melakukan penilaian sikap siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan keberhasilan suatu program dapat dilihat dari seberapa besar persiapan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, implementasi kurikulum 2013 terhadap perubahan kompetensi pedagogik guru di SMAN 8 Pinrang mengalami peningkatan, dapat dilihat dengan hasil rekapitulasi angket yang telah diisi oleh guru-guru diperoleh data, bahwa jumlah guru yang memiliki kemampuan pedagogik baik, sehingga implementasi kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran antara lain kepada:

1. Pemerintah

Pemerintah terutama Dinas pendidikan perlu banyak-banyak memberikan sosialisasi Kurikulum 2013 secara menyeluruh agar guru-guru mampu mengetahui lebih dalam lagi mengenai Kurikulum 2013.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana sekolah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.

3. Guru

Sebaiknya guru lebih banyak meningkatkan pemahamannya lagi mengenai pembelajaran Kurikulum 2013 dengan mengikuti workshop, pelatihan, dan seminar, agar dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dapat lebih efektif efisien dan lebih baik.

4. Peserta didik

Peserta didik lei disiapkan lagi terkait mental dan fisik dalam menerima materi pembelajaran Kurikulum 2013 agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

5. Orang tua

Hendaknya orang tua/ wali murid selalu memberikan motivasi belajar pada peserta didik dan tetap selalu mendukung Pelaksanaan Kurikulum 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Aris, Muhammad, Dkk. 2018. *Data dan Profil sekolah*. Pinrang: SMA Negeri 8 Pinrang
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1994).
- Iesmananugraha.blogspot.co.id/2014/09/pengertian-kurikulum-dan-komponen.html
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2013a. *Materi Pelatihan Guru Implementas Kurikulum 2013 SMPS/MTs Ilmu Pengetahua Alam*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mohamad Ali, *Penelitian dan Kependidikan Prosedur & Strategi, Edisi Revisi*, (Bandung: CV Angkasa, 2013).
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 28.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sekretariat Negara RI. UU RI No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*

Trianto, Pengantar *Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Kependidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010).

Uu no. 20 tahun. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*

Permendikbud NO. 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SDMI.

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan Pasal 1 Ayat (16).

Haryani. 2012. "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp Negeri 01 Suboh-Situbondo*" Skripsi S. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Muhammad, Rizal Tanda Prasetia. 2014. "*Implemetasi Pembelajaran kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar kela X Program Keahlian Teknik Audio Video SMK N 2 Surakarta*". Skripsi S1. Program Studi Teknik Elektronika, FT UNY.

Marsudi, 2013. "*Kesiapan SMKN 1 Kalasan dalam implementasu kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*". Skripsi S1. Widyaiswara PPPPTK seni budaya.

Sumiarsi Ninik, 2014 "*Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan.*". Skripsi S1. Program Studi Sekolah Dasar.

<http://kurikulum2013indonesia.blogspot.co.id/2013/12/a.html>

<http://ezyzurriyati.blogspot.co.id/2014/03/perbedaan-ktsp-dengan-kurikulum2013.html>

[http://Kemdikbud.go.id/Pedoman-Pemberian-Bantuan-Implementasi - Kurikulum-Tahun-2013](http://Kemdikbud.go.id/Pedoman-Pemberian-Bantuan-Implementasi-Kurikulum-Tahun-2013), di akses 29 Agustus 2015.

Lampiran 1. Transkrip Wawancara kepala sekolah

**TRANSKIP WAWANCARA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
TERHADAP PERUBAHAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SMAN 8 PINRANG**

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Informan : Kepala sekolah SMAN 8 Pinrang

No	Personal	Wawancara
1	Peneliti	Apa saja kendala-kendala yang di hadapi bapak selaku kepala sekolah dalam implemetasi kurikulum 2013?
2	Peneliti	Bagaimana konsep kurikulum 2013 yang bapak ketahui?
3	Peneliti	Menurut bapak selaku kepala sekolah apa perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP?
4	Peneliti	Bagaimana Kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum 2013?
5	Peneliti	Apakah bapak selalu menerapkan rapat dewan guru sebagai salah satu metode supervisi?

Lampiran 2 . Transkrip Wawancara Guru

**TRANSKIP WAWANCARA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
TERHADAP PERUBAHAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SMAN 8 PINRANG**

Hari/Tanggal :
Waktu :
Informan : Guru SMAN 8 Pinrang

No	Personal	Wawancara
1	Peneliti	Apakah bapak/ibu guru pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi mengenai kurikulum 2013?
2	Peneliti	Apakah bapak/ibu guru melakukan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
3	Peneliti	Apa yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?
4	Peneliti	Sumber belajar apa saja yang bapak/ ibu guru gunakan dalam pembelajaran?
5	Peneliti	Menurut bapak/ibu guru perbedaan kurikulum 2013 dengan KTSP?

Lampiran 3. Angket Guru

**ANGKET GURU
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PERUBAHAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMAN 8 PINRANG
IDENTITAS RESPONDEN**

Petunjuk pengisian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu :

1. Bapak/ Ibu guru dimohon memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang ().
2. Apabila bapak/ibu guru ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda (=) pada jawaban yang salah dan () pada jawaban yang benar.
3. Keterangan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat tTidak setuju

NO	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyusun RPP pada setiap kompetensi dasar.				
2	Saya menggunakan beberapa sumber belajar selain buku pegangan siswa				
3	Saya menyusun instrumen penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian				
4	Saya melatih siswa untuk mencari berbagai sumber belajar dan mengolah suatu informasi atau materi pembelajaran secara mandiri				
5	Saya meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerjanya dan meminta siswa lain untuk memberi tanggapan				
6	Saya memberikan tugas setiap selesai memberikan materi				
7	Saya melakukan penilaian otentik yang meliputi tiga ranah (afektif, kognitif, dan psikomotorik) sesuai dengan pedoman kurikulum 2013				
8	Saya melakukan penilaian sikap siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung				
9	Secara berskala saya mengadakan ulangan harian sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disampaikan untuk menilai kompetensi pengetahuan				
10	Saya memberikan remedial bagi siswa yang belum berhasil (nilainya kurang) dan memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah berhasil (nilainya sudah bagus)				

Lampiran 4. Hasil Angket

**ANGKET GURU
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PERUBAHAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMAN 8 PINRANG
IDENTITAS RESPONDEN**

Petunjuk pengisian

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan jawaban, yaitu :

1. Bapak/ Ibu guru dimohon memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda centang ().
2. Apabila bapak/ibu guru ingin memperbaiki jawaban, berilah tanda (=) pada jawaban yang salah dan () pada jawaban yang benar.
3. Keterangan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat tTidak setuju

NO	Butir Pernyataan	Jawaban				Total
		SS	S	TS	STS	
1	Saya menyusun RPP pada setiap kompetensi dasar.	9	1			10
2	Saya menggunakan beberapa sumber belajar selain buku pegangan siswa	4	6			10
3	Saya menyusun instrumen penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian	3	7			10
4	Saya melatih siswa untuk mencari berbagai sumber belajar dan mengolah suatu informasi atau materi pembelajaran secara mandiri	3	7			10
5	Saya meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerjanya dan meminta siswa lain untuk memberi tanggapan	8	2			10
6	Saya memberikan tugas setiap selesai memberikan materi	4	5	1		10
7	Saya melakukan penilaian autentik yang meliputi tiga ranah (afektif, kognitif, dan psikomotorik) sesuai dengan pedoman kurikulum 2013	8	2			10

8	Saya melakukan penilaian sikap siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung	9	1			10
9	Secara berskala saya mengadakan ulangan harian sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disampaikan untuk menilai kompetensi pengetahuan	7	3			10
10	Saya memberikan remedial bagi siswa yang belum berhasil (nilainya kurang) dan memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah berhasil (nilainya sudah bagus)	4	6			10



RIWAYAT HIDUP

Nurul Khuzaimah, Lahir di Bungi pada tanggal 30 Oktober 1996, anak pertama dari enam bersaudara, lahir dari pasangan Ayahanda Suardi dan ibunda dari Mulyati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 137 Bungi Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dan tamat tahun 2008. Kemudian masuk SMP pada tahun 2008 di SMP 2 Duampanua Kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama (2011) penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Pinrang dan tamat pada tahun 2014.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tahun 2014 penulis masuk ke perguruan tinggi dan melanjutkan strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan masuk jurusan Teknologi Pendidikan dan selesai tahun 2018. Penulis mempunyai hoby menari dan menyanyi. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti yaitu Himpunan Mahasiswa jurusan (HMJ) selama dua periode dari 2014-2016 dengan jabatan ketua bidang minat dan bakat. Penulis juga aktif di organisasi daerah pinrang kecamatan duampanua dan mempunyai jabatan sebagai bendahara umum.